

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang, baik dalam hal politik maupun ekonomi. Sumber daya alam Indonesia juga kaya akan keberagamannya, yang di maksud dengan keberagaman sumber daya alam ini yaitu sumber daya alam kelautan, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata. Industri pariwisata, sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat membantu pariwisata secara langsung atau tidak langsung. "pariwisata" berasal dari kata "*pari*" yang berarti "banyak" atau "berputar", dan "*wisata*" berarti "bepergian" atau "perjalanan." Oleh karena itu, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang berulang atau berputar dari satu tempat ke tempat lain, yang sering disebut *tour*.

Pariwisata menjadi salah satu hal yang sangat di perhitungkan dalam berbagai negara saat ini, baik itu negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia memiliki wilayah yang cukup luas dengan di dukung beranekaragam sumber daya alam dan budaya yang dimiliki. Hal ini menjadi yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dan di olah. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu faktor yang memiliki potensi sangat layak untuk dikembangkan dan di kelola dengan baik secara maksimal (Firmansyah et al., 2023).

Pariwisata menurut (Undang-undang no 10 Tahun 2009) merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Selain itu, pariwisata juga adalah suatu kawasan geografis yang berada di dalam satu atau lebih wilayah yang didalamnya terdapat daya tarik wisata tertentu, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang terhubung dan melengkapi satu sama lainnya agar dapat terwujud kepariwisataan.

Hal ini menunjukkan bahwa elemen masyarakat tidak dapat dipisahkan dari suatu destinasi wisata, sehingga keputusan dari berbagai elemen yang ada di dalam

masyarakat harus dipertimbangkan ketika mengembangkan destinasi wisata. Destinasi wisata terdapat peran masyarakat yang dapat menghasilkan berbagai aktivitas yang dapat dikemas menjadi produk pariwisata, dengan adanya hal tersebut, suatu daerah dapat menjadi destinasi wisata.

Objek wisata juga merupakan suatu ciptaan dari buatan tangan manusia, seperti halnya tata hidup, dalam budaya serta sejarahnya dan tempat atau keadaan alam yang memiliki suatu daya tarik tersendiri untuk didatangi oleh para wisatawan (Fandeli, 1995). Objek wisata juga adalah suatu tempat kunjungan karena memiliki suatu daya tarik, baik itu secara alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan yang cukup khas dan unik lainnya (Eman et al., 2018)

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu pariwisata di daerah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi suatu potensi wisata yang dimiliki suatu Kawasan tertentu sebagai suatu upaya daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut pada umumnya terdapat dua potensi utama yaitu yang pertama adalah potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang, misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramahtamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata (Aprilianti, 2017).

Umumnya, tempat wisata yang bagus adalah tempat di mana masih terdapat hal yang berkaitan dengan alam yang tersedia, sehingga orang dapat berlibur, beristirahat, dan bersenang-senang untuk mendapatkan kesehatan fisik dan mental. Tempat yang potensial untuk kegiatan wisata alam adalah laut, pantai, hutan, danau, dan pegunungan. Setiap produk wisata alam memiliki beberapa fitur, fasilitas, lokasi, daya tarik, dan nilai daya saing yang unik (Rusita & Melda Yanti, 2007).

Berdasarkan data yang berada di (Badan Pusat Statistik, 2021) salah satu dari 38 provinsi di Indonesia merupakan Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat itu sendiri terdiri dari 26 Kabupaten/Kota dengan 625 Kecamatan dan 5.877 Desa/Kelurahan. Mengembangkan industri pariwisata di Provinsi Jawa Barat,

diperlukan fasilitas umum dan infrastruktur yang memadai. Saat ini objek wisata yang sangat dicari yaitu karena memiliki daya Tarik tersendiri seperti tempat yang indah.

Salah satu daya tarik yang biasanya dicari adalah lokasinya di daerah pegunungan yang masih alami, yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam di sekitarnya. Banyak tempat wisata di Jawa Barat yang disukai oleh wisatawan lokal dan asing, seperti Gunung Tangkuban Perahu, *Green Canyon* Pangandaran, Gunung Papandayan, Pemandian Cipanas Galunggung, Kampung Naga, dan masih banyak lagi.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 18.385 Ha dengan mempunyai potensi objek wisata yang sangat beragam. Kota Tasikmalaya memiliki 10 Kecamatan terdiri dari Cibeurem, Cipedes, Cihideung Indihiang, Kawalu, Mangkubumi, Purbaratu, Tamansari, Tawang, dan Bungursari. Kecamatan Bungursari ini mempunyai 3 potensi wisata yang ada di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Bungursari merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang sedang dan akan dikembangkan. Salah satu potensi yang terdapat di Kecamatan Bungursari adalah Joglo Bonang Leuwikidang.

Joglo Bonang Leuwikidang adalah objek wisata yang memiliki keunggulan tersendiri. Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang di buka pada 11 September 2023. Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang di Kelurahan Sukajaya ini, memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Joglo Bonang Leuwikidang ini merupakan salah satu tempat yang kini masih dalam tahap pengembangan untuk dijadikan wisata oleh penduduk sekitar. Letaknya sendiri tidak begitu jauh dari pusat pemerintahan, dari Bale Kota Tasikmalaya, hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 menit untuk sampai ke Joglo Bonang Leuwikidang. Potensi yang dimiliki Joglo Bonang Leuwikidang yaitu potensi alami dan buatan. Potensi alami yang dimiliki Joglo Bonang Leuwikidang yaitu panorama keindahan alam yang begitu indah dan kesejukan alamnya terbukti dengan adanya gunung bonang disana. Potensi buatan yang terdapat di objek wisata Joglo Bonang Leuwikidang yaitu adanya patilasan leluhur, tempat karaoke, tempat kuliner, dan

Green House sebagai agro wisata yang dapat mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang ini juga kerap disebut dengan wisata religi hal ini dapat terjadi karena Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang itu sendiri memiliki potensi buatan yang berupa Patilasan. Konon bermula dari cerita nenek moyang yang berada di tempat tersebut bahwa awal mula terdapat petilasan yang berada di Joglo Bonang Leuwikidang itu bermula dengan adanya kebiasaan masyarakat yang bertirakat setiap malam selasa dan malam jumat serta di hari tertentu seperti malam satu suro yang di pandu oleh sesepuh desa disana yang kini di sebut dengan kuncen. Penamaan Joglo Bonang Leuwikidang ini juga berkaitan dengan Raden Maulana Makdum Ibrahim atau yang lebih populer disebut Sunan Bonang. Ia adalah satu dari Sembilan Wali Alloh penyebar Agama Islam di Nusantara. Sunan Bonang merupakan putra Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila.

Sunan Bonang diketahui memiliki Pesantren di wilayah Tuban Jawa Timur, sebagai pusat dakwahnya. Salah satu cara pendekatan dalam penyebaran Agama Islam melalui seni dan budaya. Sunan Bonang diketahui memiliki banyak santri (murid). Sepeninggal beliau, kemudian para santrinya menyebar kesejumlah wilayah, salah satunya ke Tasikmalaya. Hal itu diperkuat dengan adanya bukti peninggalan sejarah berupa Makom Keramat yang diyakini sebagai murid dari Sunan Bonang, lokasinya berada di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Ada empat sosok yang diyakini sebagai murid dari Sunan Bonang, dengan tokoh sentralnya Eyang Panita Mukti, Eyang Jalak Mangprang, Nyi Siti Mutiara, dan Beledug Hawu.

Objek wisata Joglo Bonang Leuwikidang juga memiliki potensi yang lainnya seperti tempat kuliner yang menyajikan beberapa makanan khas sunda yang dapat menggugahkan selera dan mengobati rasa rindu terhadap masakan pedesaan, kemudian terdapat tempat karaoke yang dapat di gunakan oleh pengunjung untuk sekedar hiburan sekaligus menikmati suasana pedesaan yang lekat di objek wisata Joglo Bonang Leuwikidang ini, selain itu juga terdapat *Green House* agro wisata yang di tumbuhi beberapa tanaman buah seperti melon dan anggur para

pengunjung dapat memetik dan sekaligus menikmati hasil petikan sembari menikmati alam yang masih asri.

Aksesibilitas untuk menuju ke objek wisata Joglo Bonang Leuwikidang terbilang sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya jalan yang sudah rata dan beraspal hal ini dapat membuat meningkatnya suatu daya tarik terhadap objek wisata,. Kemudian cukupnya lahan parkir disana mampu menampung cukup kendaraan wisatawan yang datang ke tempat objek wisata. Selain dari pada itu sarana dan prasarana yang terdapat di Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang kurang baik untuk menunjang wisatawan.

Potensi Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang jika memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat di sekitar, pastinya objek wisata tersebut akan semakin berkembang dan maju lagi, terdapat beberapa potensi apabila dapat dikembangkan maka hal tersebut akan dapat saling menguntungkan. Hal ini yang nantinya akan memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Peranan pemerintahan dan masyarakat sangatlah penting untuk dapat senantiasa terlibat dalam pengelolaan objek wisata agar potensi wisata yang ada dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, dan juga tidak hanya membantu dalam hal pendapatan perekonomian masyarakatnya saja akan tetapi dapat pula melestarikan potensi yang telah di miliki.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang memiliki daya tarik dan potensi yang masih bisa di kembangkan akan tetapi beberapa pihak belum menginginkan pengembang tersebut. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Joglo Bonang Leuwikidang Sebagai Potensi Wisata Destinasi Baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah berikut :

1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Joglo Bonang Leuwikidang sebagai objek wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Joglo Bonang Leuwikidang sebagai objek wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bermaksud untuk menjabarkan mengenai berbagai topik permasalahan agar menghindari peluang akan terjadinya kesalahan pengartian mengenai beberapa istilah yang digunakan, dengan demikian peneliti akan menguraikan beberapa arti yang dimaksud dalam penelitian ini:

a. Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan yang bertujuan hiburan dan pariwisata. Menurut (Laming et al., 2023). Pariwisata merupakan sebagai perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lain hal ini dapat membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan mendapatkan hiburan dan rekreasi sehingga keinginannya dapat terpenuhi.

b. Potensi Pariwisata

Potensi Pariwisata yaitu semua hal yang ada di kawasan tujuan wisata, dan juga merupakan suatu daya tarik agar orang-orang ingin untuk datang dan berkunjung ke suatu tempat tersebut (Wildayani, 2021) .

c. Objek wisata

Objek wisata yaitu semua hal potensi alam ataupun buatan yang mempunyai suatu keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia hal ini dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung ke suatu tempat tertentu (Singgalen & Kudubun, 2022).

d. Joglo Bonang Leuwikidang

Joglo Bonang Leuwikidang merupakan objek wisata ini berasal dari nama kampung dimana Objek Wisata ini berada. Menurut pengelola objek wisata

Joglo Bonang, (Sandi Lesmana, 2023). Nama Joglo Bonang Leuwikidang berasal dari nama kampung yakni Kampung Bonang dimana Joglo Bonang ini berada. Masyarakat yang sudah diyakini secara turun temurun di daerah dimana Joglo Bonang Leuwikidang berada terdapat sebuah gunung yakni Gunung Bonang, di atas Gunung Bonang ini terdapat petilasan murid dari Wali Songo yakni Sunan Bonang, Kemudian tercetuslah nama Joglo Bonang, Joglo Bonang Leuwikidang ini berkonsep kebun yang didukung dengan udaranya yang masih segar. Joglo Bonang Leuwikidang lebih cocok untuk gathering maupun meeting atau rapat dan tempat untuk berekreasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah jenis untuk:

- a. Mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki Joglo Bonang Leuwikidang sebagai objek wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Joglo Bonang Leuwikidang sebagai objek wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Keluaran dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan kegunaan bagi masyarakat terkhusus masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari kota Tasikmalaya.

1.5.1 Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mampu untuk memberikan masukan dan ide sebagai referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi dalam bidang Geografi

Pariwisata, kemudian sebagai acuan dalam pembangunan serta pemanfaatan sumber daya alam.

1.5.2 Kegunaan praktisi

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah dan memberikan pengetahuan bagi penulis terkait Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

b. Bagi bidang akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Pemerintah

Besar harapan penelitian ini mampu dijadikan sebagai masukan yang membangun dan meningkatkan akan Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

d. Bagi pengelola

Sebagai masukan untuk pengelolaan dan pengembangan akan Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

e. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan perekonomian pada Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

f. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber data terkait Joglo Bonang Leuwikidang sebagai wisata destinasi baru di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.